

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu berhubungan dengan lingkungan tempat tinggalnya dalam bertindak dan bertingkah laku, dalam menjalin hubungan dengan individu lain sudah menjadi bagian dari yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dalam kesehariannya. Agar hubungan antar individu dapat terjalin dengan harmonis dan hangat maka aspek yang penting dimiliki oleh seseorang yaitu keterbukaan diri terhadap orang lain.

Keterbukaan diri penting dimiliki oleh siswa, pada masa ini merupakan periode remaja awal yaitu siswa dengan rentan umur 13-15 tahun, siswa SMP mengalami masa remaja satu periode perkembangan sebagai transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini siswa yang menjadi remaja dan perubahan yang menyertainya menjadi sebuah fenomena yang di hadapi oleh guru terutama pada guru bimbingan dan konseling (Taufik,et,al. 2021:92).

Dalam perkembangannya, setiap siswa memungkinkan untuk mengalami berbagai masalah dan dapat berpengaruh pada diri siswa itu sendiri ataupun orang lain dan lingkungannya. Jika masalah yang dialami dibiarkan dan tidak diselesaikan akan berdampak pada kehidupan siswa, melalui keterbukaan diri dapat menyampaikan perasaan dan pendapatnya kepada orang lain secara terbuka.

Remaja yang kurang memiliki kemampuan dalam keterbukaan diri akan memunculkan sikap pendiam, minder, sulit menerima pendapat orang lain, kurang toleransi, tidak dapat berkata jujur, tidak terbuka dan akan kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan (Rahmah et al., 2021). Namun remaja yang mampu dalam keterbukaan diri secara penuh maka akan mampu memahami dirinya sendiri secara penuh dan mengetahui kebutuhan-kebutuhan dirinya, dapat mengungkapkan permasalahannya kepada orang lain (Winarsih, 2018). Tujuan membuka diri adalah untuk membantu individu mengekspresikan perasaan, pengalaman dan pikiran, mengenal diri sendiri lebih dalam, serta juga dapat mengurangi beban dari suatu permasalahan.

Marton (Maharani & Hikmah, 2015) mengemukakan informasi diri yang diberikan dapat bersifat deskriptif dan evaluative, namun dapat pula bersifat eksplisit yang dimana informasi yang diberikan bersifat rahasia. Siswa akan terbuka terhadap orang lain jika siswa memiliki kepercayaan dan kedekatan dengan orang di sekitarnya.

Devito (Karyanti, 2018) mengemukakan manfaat dari keterbukaan diri diantaranya mengenal diri sendiri dimana siswa dapat mengungkapkan mengenai dirinya kepada orang lain dan dapat menerima gambaran atau pandangan baru tentang dirinya, mampu menanggulangi masalah, siswa yang memiliki keterbukaan diri dapat menerima dukungan dari orang lain sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa, mengurangi beban, dengan adanya keterbukaan diri siswa dapat mengungkapkan permasalahannya kepada orang lain sehingga beban yang di tanggung oleh

siswa dapat dikeluarkan tanpa memendamnya sehingga beban lebih terasa ringan.

Salah satu manfaat keterbukaan diri adalah memberi kemampuan untuk menyelesaikan masalah, guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu pendidik professional yang mempunyai peran dalam membantu dan mendampingi siswa di sekolah dengan pelayanan bimbingan dan konseling untuk dapat membantu siswa dalam penyelesaian masalah, pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karirnya (Laoli, 2023).

Sukardi dan Kusmawati berpendapat guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang memiliki tugas untuk membantu psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional, dengan itu guru bimbingan dan konseling harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa dalam menghadapi masalahnya (TaHER et al., 2021).

Guru bimbingan dan konseling memberikan perhatian kepada siswa tanpa terkecuali karena siswa yang merasa nyaman dan merasa dirinya diperhatikan siswa akan memiliki kepercayaan serta dapat terbuka kepada guru BK. Sejalan dengan penelitian Sari, dkk (2016) dalam penelitiannya mengemukakan guru BK disekolah membantu siswa dalam penyelesaian masalah, semakin tinggi keinginan keterbukaan diri siswa maka akan semakin tinggi pula pemecahan masalah siswa, siswa yang terbuka akan mampu mengungkapkan diri dengan tepat dimana siswa lebih mengenal diri sendiri, serta permasalahannya Guru Bk memiliki peran dalam membangun

pendekatan, hubungan baik, dan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga siswa merasa percaya dan aman untuk terbuka kepada guru BK di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian kepada beberapa siswa di SMP N 7 Kota Jambi, pada tanggal 17 s/d 18 Januari 2024 hasil wawancara bersama narasumber AU menyatakan bahwa dirinya mulai mampu untuk bercerita dan melakukan konseling kepada guru BK dengan sukarela, dan beberapa temannya sudah memiliki keberanian untuk menceritakan hal yang dialaminya dan tentang diri kepada guru BK, AU juga mengungkapkan bahwa ia mulai mampu untuk mendiskusikan permasalahan yang dialami kepada guru BK di sekolah ia juga mengungkapkan dengan terbuka kepada guru BK membantu ia dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami serta beranggapan bahwa guru BK sebenarnya tidak menakutkan. Narasumber SF menyatakan bahwa ia dapat menceritakan permasalahan yang dialaminya kepada guru BK, ia dapat menceritakan permasalahan yang pribadi kepada guru BK, dengan bercerita kepada guru BK SF merasa dirinya lebih tenang dan mengurangi rasa gelisah, ia berpendapat bahwa guru BK di sekolah dapat dipercaya untuk menyimpan permasalahan yang diceritakan. Narasumber KR menyatakan bahwa dirinya dapat menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan sekolah kepada guru BK seperti permasalahan dengan teman, namun ia dapat terbuka kepada guru BK melalui prantara wali kelas, ia juga mengungkapkan jika menceritakan masalah kepada guru BK ia lebih dengan mudah menyelesaikan permasalahannya karena bantuan dari guru BK. Begitu pula pernyataan narasumber Q menyatakan bahwa dirinya dapat

terbuka kepada guru BK namun melalui prantara wali kelas dan guru mata pelajaran, atau saat guru BK memintanya untuk keruang BK, ia beranggapan guru BK disekolah dapat di peraya dan memiliki hubungan baik dengan siswa disekolah,.

Penyataan para siswa-siswa ini didukung pula dengan pernyataan ibu TR selaku guru mata pelajaran yang menyatakan bahwasanya siswa di sekolah memiliki hubungan yang baik dan kedekatan dengan guru BK dan terdapat beberapa siswa sudah memiliki keterbukaan diri kepada guru BK yang dapat dilihat beberapa siswa yang sudah memiliki kepercayaan dan berani sukarela mendatangi ruang BK untuk konseling individu, menceritakan permasalahan dan kendalanya di sekolah kepada guru BK. Siswa yang berani terbuka kepada guru BK menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dan adanya perasaan tenang, guru Bk juga aktif dan cekatan dalam bertindak membantu siswa. Begitu pula pernyataan yang di sampaikan oleh ibu DN selaku guru mata pelajaran PPKN yang menyatakan bahwa beberapa siswa di sekolah sudah memiliki kepercayaan untuk bercerita mengenai permasalahan atau hal lain kepada guru BK, guru BK disekolah mampu memegang asas kerahasiaan, komunikasi kepada siswa semakin terjalin dengan baik, siswa juga sudah mulai mampu untuk menceritakan permasalahan pribadi, sekolah, pertemanan kepada guru BK, ia menyebutkan ruang BK sendiri tidak pernah sepi karena siswa yang bergantian untuk melakukan konseling.

Adanya keterbukaan diri terhadap guru BK memberikan motivasi serta bantuan dalam penyelesaian masalah yang dialami oleh siswa, membuka

diri meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persoalan diri, siswa yang mampu terbuka akan merasakan manfaat dari keterbukaan diri.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan teori diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proporsi keterbukaan diri siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP N 7 Kota Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “ **Identifikasi *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri) Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling Di SMP N 7 Kota Jambi** ”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi dalam penelitian ini untuk menghindari kekeliruan dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri) siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah yang dilihat dari manfaat dari keterbukaan diri yang diantaranya mengenal diri sendiri, kemampuan mengatasi masalah, dan mengurangi beban.
2. *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri) siswa yang dimaksud adalah siswa mengungkapkan informasi atau hal yang di alaminya terhadap guru bimbingan dan konseling secara sukarela dan tanpa paksaan
3. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa yang pernah melakukan konseling individu secara sukarela dan disengaja kepada guru bimbingan dan

konseling, dan siswa yang mampu mengungkapkan tentang diri kepada guru bimbingan dan konseling.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proporsi *self disclosure* (keterbukaan diri) siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dalam mengenal diri sendiri di SMP N 7 Kota Jambi?
2. Bagaimana proporsi *self disclosure* (keterbukaan diri) siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dalam kemampuan menanggulangi masalah di SMP N 7 Kota Jambi?
3. Bagaimana proporsi *self disclosure* (keterbukaan diri) siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi beban di SMP N 7 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proporsi *self disclosure* (keterbukaan diri) siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dalam mengenal diri sendiri di SMP N 7 Kota Jambi

2. Mengetahui proporsi *self disclosure* (keterbukaan diri) siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dalam kemampuan menanggulangi masalah di SMP N 7 Kota Jambi
3. Mengetahui proporsi *self disclosure* (keterbukaan diri) siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi beban di SMP N 7 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian serta penambah wawasan baru bagi para peneliti dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling terutama mengenai keterbukaan diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa disekolah, dan menjadi bahan bacaan bagi siswa untuk mengetahui mengenai keterbukaan diri sehingga siswa disekolah dapat lebih terbuka terhadap guru bimbingan dan konseling dan memperluas wawasan siswa terhadap keterbukaan diri dan peran guru bimbingan dan konseling.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru pembimbing dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa, serta menjadi masukan bagi guru bimbingan dan konseling bahwasanya siswa memiliki keterbukaan diri yang berbeda sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan kebijakan dan guru bimbingan dan konseling dapat menumbuhkan interaksi dengan baik dengan siswa guna mendapatkan kepercayaan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling, dan sebagai masukan untuk memaksimalkan layanan bimbingan konseling di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, dan menjadi tolak ukur bagi penelitian selanjutnya.

F. Anggapan Dasar

Penelitian dilakukan dengan adanya asumsi-asumsi atau anggapan-anggapan penelitian, antara lain:

1. Setiap siswa memiliki *self disclosure* (keterbukaan diri) berbeda-beda pada guru bimbingan dan konseling
2. Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu permasalahan yang siswa alami.

3. Siswa yang terbuka terhadap guru bimbingan konseling akan memberikan dampak positif pada sosial dan akademik.

G. Pertanyaan Penelitian

Guna mendapatkan serta mengarahkan proses pengumpulan data dan informasi tentang aspek-aspek yang akan di teliti secara akurat, maka peneliti akan menguraikan lebih detail rumusan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya ke dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Pada proporsi manakah *self disclosure* (keterbukaan diri) siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dalam mengenal diri sendiri di SMP N 7 Kota Jambi?
2. Pada proporsi manakah *self disclosure* (keterbukaan diri) siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dalam kemampuan menanggulangi masalah di SMP N 7 Kota Jambi?
3. Pada proporsi manakah *self disclosure* (keterbukaan diri) siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi beban di SMP N 7 Kota Jambi?

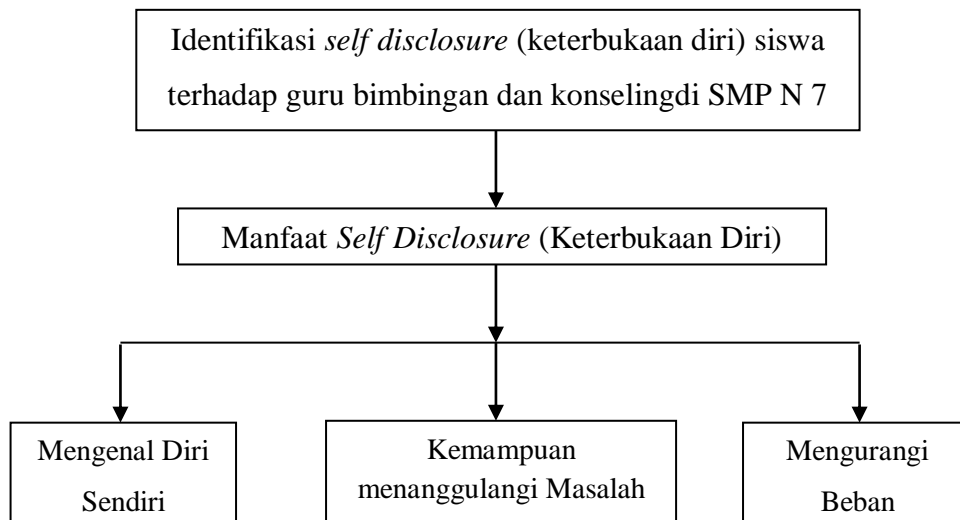
H. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul dan permasalahan dalam penelitian ini, maka definisi oprasional pada penelitian ini yaitu:

1. *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri) yang peneliti maksud adalah pemberian informasi pribadi kepada orang lain, mengenai pikiran, pengalaman masa lalu, atau masalah dari individu, secara disengaja. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini ditinjau dari manfaatnya yaitu mengenal diri sendiri, adanya kemampuan menanggulangi masalah, dan mengurangi beban (Karyanti, 2018).
2. Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang pendidik profesional dan memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik dan memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (S-1) serta berperan membantu siswa dalam memecahkan masalah serta mengambil keputusan dengan menjalankan layanan bimbingan konseling.

I. Kerangka Konseptual

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti terarah dan sebagai mestinya, maka peneliti menyusun kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Devito (dalam Karyanti, 2018)